

**PENGUATAN NILAI – NILAI PANCASILA MELALUI PROFIL  
PELAJAR PANCASILA DI SD NEGERI 008 SILAM DAN SD  
NEGERI 022 SILAM DESA SILAM KECAMATAN  
KUOK KABUPATEN KAMPAR**

**Resdati, Resi Putra Prawira, Nadya Wulan Dhari, Y.A. Rini Shafa Aqilla, Nurul  
Kemala Putri, Waldi Herwanda, Eria Trinanda, Nadira Alifia Ionendri,  
Januandri W. Panjaitan, Nurhasanah Syafriani, Angelus P. Silalahi**

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
*resdati@lecturer.unri.ac.id*

**Abstract**

The Pancasila student profile is an ideal profile that is expected to develop and be realized in students in Indonesia. The Pancasila student profile is an effort to strengthen the character of students through the noble values of Pancasila. The introduction of the profile of Pancasila students to students at every level of education must be carried out. The socialization was carried out by the Kukerta Team of the University of Riau by making presentations through PowerPoint with the theme The Importance of Pancasila Student Profiles. This socialization aims to improve and develop the knowledge of Students of the 008 Past State Elementary School and the 022 Past State Elementary School regarding the Pancasila Student Profile program for educators and students. This socialization activity is supported by several instruments such as laptops, LCDs, WI-FI, speakers and so on. Community service is carried out on Friday, July 22, 2022 and Tuesday, July 26, 2022, offline. This socialization activity was attended by students in grades 4-6 and accompanied by several teachers. This service activity is carried out with the permission of the school and is known by the field Supervisor..

*Keywords: Profile, Student, Pancasila, Silam Village.*

**Abstrak**

Profil pelajar pancasisila adalah bentuk penguatan nilai - nilai pancasila melalui profil yang ideal dalam membentuk karakter peserta didik dalam dunia pendidikan. Profil pelajar pancasila merupakan suatu upaya dalam memperkuat karakter siswa - siswi melalui nilai-nilai yang terdapat di dalam Pancasila. Pengenalan terhadap profil pelajar pancasila kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan harus dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan oleh Tim Kukerta Universitas Riau dengan melakukan presentasi melalui PowerPoint dengan tema Pentingnya Profil Pelajar Pancasila. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan Siswa SD Negeri 008 Silam dan SD Negeri 022 Silam terkait program Profil Pelajar Pancasila bagi pendidik dan peserta didik. Kegiatan sosialisasi ini didukung oleh beberapa peralatan seperti laptop, LCD, WI-FI, speaker dan lain sebagainya. Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 dan Selasa, 26 Juli 2022 secara luring. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa kelas 4-6 dan didampingi beberapa Guru. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan izin sekolah dan diketahui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

*Kata kunci: Profil, Pelajar, Pancasila, Desa Silam.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah karakter, tingkah laku individu maupun

kelompok dengan cara pengajaran ataupun pelatihan sehari-hari. Pendidikan diartikan sebagai bagian penting yang digunakan sebagai

investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk menjalani kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Setiap komponen dalam kehidupan membutuhkan suatu dasar atau pondasi sebagai tonggak menjalani aktivitas sehari-hari, dalam hal ini pendidikan menjadi acuan manusia menjadi insan yang berilmu dan berwawasan luas. Banyaknya ketidakmampuan anak-anak Indonesia dalam dunia pendidikan menjadi tantangan bagi setiap komponen masyarakat Indonesia, mulai dari pendidikan yang dasar seperti pengenalan huruf, membaca, berhitung dan sebagainya. Untuk tingkat pendidikan rendah, sekolah dasar harus menjamin siswa-siswinya untuk dapat pendidikan dasar seperti membaca, menulis, dan sebagainya. Misalnya SD Negeri yang terdapat di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar misalnya, masih ditemukan beberapa siswa kelas 4 yang belum bisa membaca. Hal ini menjadi suatu bentuk fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan. seharusnya meteri membaca atau menulis sudah dapat dikuasai oleh siswa-siswi sekolah dasar kelas 1 hingga 2.

Pendidikan sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan tentunya harus dimiliki oleh setiap generasi muda penerus bangsa. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan terhadap sekelompok individu melalui pelatihan dan pembiasaan yang di bimbing maupun di dapat secara otodidak (Basyar, 2020). Anak - anak Indonesia harus menjalankan pendidikan reguler mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga atas. Sekolah dasar sebagai pendidikan reguler paling rendah menjadi salah satu aspek dasar memasuki dunia pendidikan. Keberlangsungan pendidikan di sekolah

dasar menjadi pembentukan kepribadian serta pengetahuan bagi setiap kaum muda penerus bangsa. Pembentukan nasionalisme anak bangsa juga diajarkan sedari dini kepada peserta didik dengan mempelajari dasar negara yaitu pancasila dengan kelima sila sebagai pondasi terbentuknya generasi muda penerus bangsa.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat esensial dalam suatu proses pendidikan yang dimaknai sebagai sistem penanaman kepribadian pada peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, kesadaran akan nilai-nilai karakter bangsa. Pendidikan mempunyai suatu keyakinan yang berlandaskan moral. Fungsi pendidikan nasional dalam meningkatkan potensi dan kompetensi, membangun karakter bangsa yang bermartabat dan beradab, bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka dari itu, pendidikan tidak boleh hanya melihat kemampuan belajar peserta didik tetapi harus melihat bagaimana pembentukan karakternya (Juliani & Bastian, 2021).

Pendidikan juga bertujuan untuk memotivasi lahirnya manusia baik yang beretika dan bermoral. Peserta didik dilatih agar mampu memiliki keperibadian yang sesuai dengan moral bangsa. Moral menjadi unsur penting setiap peserta didik agar berkompeten untuk bersaing pada era 5.0. Dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia, acuan dasar dalam menjalankan sistem pendidikan adalah pembentukan kurikulum pendidikan yang baik dan sesuai dengan kapasitas dan kualitas para pendidik dan peserta didik. Kurikulum yang sedang dijalankan di Indonesia saat ini adalah kurikulum merdeka belajar yang tertuang dalam Permendikbud No 56/M Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Melalui kurikulum ini, Kemendikbud menjelaskan untuk memperkuat pendidikan karakter peserta didik akan dilaksanakan oleh Kemendikbudristek melalui beberapa strategi yang berfokus pada usaha mewujudkan Pelajar Pancasila (Ismail et al., 2021). Pelajar pancasila yang dimaksud adalah pelajaran yang memiliki kompetensi global dan berkarakter yang didambakan mampu dicapai oleh setiap pelajar berdasarkan pada nilai-nilai luhur pancasila. Dalam membentuk peserta didik yang berazaskan butir butir pancasila maka perlu adanya program dan realisasi berbasis pendidikan yang bertujuan untuk membentuk Pelajar Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari suatu program Pemerintah dibidang pendidikan yakni Pengenalan dan pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila.

Profil pelajar pancasila adalah suatu usaha dalam mewujudkan karakter bangsa. Yang merupakan suatu program yang dirancang oleh Kemendikbud sebagai kompetensi abad 21 untuk membentuk manusia yang produktif dan demokratis di era global sekarang. Profil pelajar pancasila menjelaskan mengenai kemampuan dan karakter yang harus dibangun dalam diri seorang pelajar yang mampu diarahkan demi terbangunnya enam dimensi profil pelajar pancasila yaitu 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebhinnekaan global; 3) bergotong royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif (Irawati et al., 2022).

#### **METODE PENGABDIAN**

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sosialisasi yang meliputi metode ceramah dan praktik. Sosialisasi dilakukan oleh Tim dengan melakukan presentasi melalui *PowerPoint* dengan tema Pentingnya

Profil Pelajar Pancasila. Kemudian, pemateri menjelaskan maksud Profil Pelajar Pancasila dan elemennya kepada semua pendidik dan peserta didik di SD Negeri 008 Silam dan SD Negeri 022 Silam. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan Guru SD Negeri 008 Silam dan SD Negeri 022 Silam terkait program Profil Pelajar Pancasila bagi pendidik dan peserta didik. Kegiatan sosialisasi ini didukung oleh beberapa peralatan seperti laptop, LCD, WI-FI, speaker dan lain sebagainya. Kemudian, Tim menjelaskan pentingnya profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 dan Selasa, 26 Juli 2022 secara luring di Sekolah Dasar Negeri 008 Silam dan 022 Silam. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa kelas 4-6 dan didampingi beberapa Guru. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan izin sekolah dan diketahui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

#### **PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan yang timbul di era pendidikan saat ini menjadi semakin kompleks dengan berbagai bentuk indikasinya. Di era digital pada saat ini pengaruh dari problem dunia pendidikan lebih universal karena sangat cepat tersebar melalui media, baik itu melalui media massa maupun media sosial (Rusnaini et al., 2021). Berbagai masalah yang terjadi di era digital saat ini mempengaruhi setiap segi kehidupan khususnya dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berkarakter dan berasaskan pancasila tentunya berdampak akibat pengimplikasian dunia digital yang disalah gunakan oleh para generasi bangsa. Akibatnya nilai nilai pancasila

yang menjadi dasar negara dan filsafat bangsa lama kelamaan memudar dan terkikis oleh perkembangan zaman yang penuh persaingan dan kekhawatiran.

Pudarnya nilai-nilai dan budaya Pancasila di dalam diri masyarakat, merupakan permulaan dari sebuah bencana besar bagi kehidupan bangsa dan negara. Keruntuhannya bisa dilihat dari menurunnya moral, intelektual dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, terumata pada generasi yang progresif. Adanya persepsi yang sempit, dan cara pandang untuk menyelesaikan perbedaan dan kegagalan dalam menemukan solusi untuk mempererat persatuan bangsa, intensitas terhadap kritik serta kesulitan dalam menerima perubahan dapat memicu tindakan anarkis (Iswatiningsih, 2019).

Seseorang dapat meningkatkan wawasan, nilai dan karakter lewat pendidikan, walaupun telah turun temurun di warisi oleh budaya. Bentuk pendidikan yang baru telah diterapkan lewat program sekolah, khususnya dalam meningkatkan satuan pendidikan untuk hasil belajar peserta didik dari segi pengetahuan dan karakter dalam mencapai pelajar yang memahami nilai-nilai pancasila (Mutiarra et al., 2022)

Profil pelajar pancasila merupakan suatu upaya dalam memperkuat karakter peserta didik melalui nilai-nilai yang sesuai dengan sila - sila yang terdapat dalam Pancasila. Profil pelajar pancasila adalah pendidikan luar dari hasil belajar peserta didik yang menjadi tujuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional mengacu pada karakter bangsa Indonesia dan tantangan pendidikan pada abad ke-21 (Shih, 2018).

Profil pelajar pancasila menjadi indikator bentuk kepribadian dan kemampuan peserta didik yang

dibangun dalam dunia pendidikan melalui penerapan nilai budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan dengan waktu yang telah ditentukan, kokurikuler untuk menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, dan ekstrakurikuler untuk menambah pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam mengembangkan bakatnya (Nurasiah et al., 2022). Kemendikbud berupaya untuk menguatkan pendidikan dalam karakter pada peserta didik dari profil pelajar pancasila yang tujuannya agar pelajar Indonesia mempunyai kepribadian dan mampu menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupannya sehari-hari (Ernawati & Rahmawati, 2022).

Profil pelajar pancasila merupakan sebuah profil yang diharapkan dapat diimplementasikan oleh pelajar Indonesia dengan dibantu oleh seluruh pihak melalui enam kemampuan sebagai indikator dasar, yaitu:

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Maksudnya Pelajar Indonesia menjadi pelajar yang beriman dan berakhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang memahami ajaran agama dan menerapkannya di dalam kehidupan bernegara.
2. Berkebhinnekaan global, maksudnya peserta didik dapat mengenal dan menghargai budaya, berpikiran terbuka dalam berhubungan sosial, serta bertanggung jawab terhadap pengalaman dan pengalaman kebinekaan.
3. Bergotong royong, maksudnya peserta didik memiliki kemampuan gotong

royong berkolaborasi, kepedulian, serta suka rela.

4. Mandiri, maksudnya peserta didik bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya.
5. Bernalar kritis, maksudnya peserta didik secara objektif mampu memproses informasi secara kualitatif dan kuantitatif, memfreksi pengetahuan dan cara berfikir serta mengambil keputusan.
6. Kreatif, artinya peserta didik mampu memperoleh gagasan atau ide yang orignal dan menghasikan sebuah karya serta langkah yang orignal (Mery et al., 2022).

Dalam hal ini, kompetensi dan karakter peserta didik dijelaskan dalam profil pelajar Pancasila yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik melalui kebiasaan yang ada di sekolah, pembelajaran intrakurikular, maupun kegiatan ekstrakurikular. Sebagai pedoman negara Indonesia, nilai-nilai Pancasila harus dapat mendukung perkembangan kearifan lokal (Umami, 2020). Melalui penerapan nilai – nilai pancasila dalam pendidikan tentunya dapat mendukung terwujudnya insan yang berkarakter unggul dan berkebinekaan.

Sekolah sebagai salah satu tujuan pelaksanaan kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat di desa Silam misalnya, Tim Kukerta Universitas Riau tentunya membuat pendekatan dahulu kepada setiap murid yang ada di sekolah agar komunikasi dan interaksi dapat berjalan lancar. Hal ini dilakukan dengan mengajar di kelas – kelas yang ada di SD Negeri 008 dan SD Negeri 022 Silam. Tim Kukerta Universitas Riau mengajar menggantikan Guru yang sedang tidak

mengajar di kelas, dalam hal ini yang diajarkan misalnya dikelas 1 (satu) dan 2 (dua) cara berhitung, membaca, dan menggambar.



**Gambar 1. Tim Kukerta Universitas Riau Mengajar di Kelas**

Pelaksanaan sosialisasi profil pelajar pancasila yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap – tahap. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pengabdian sosialisasi ini berjalan sesuai *planning* yang telah dibuat. Pelaksanaannya diawali dengan diskusi sekaligus monev bersama Dosen Pembimbing Lapangan terkait kegiatan pengabdian apa yang ingin dilakukan di Desa Silam yang berpotensi meningkatkan mutu pendidikan di Desa ini. Dosen Pembimbing Lapangan bersama Tim Kukerta Universitas Riau mengambil salah satu topik literasi pendidikan yang sedang gencar – gencarnya dilakukan oleh pemerintah melalui kurikulum Merdeka tahun 2022. Dimana penanaman nilai – nilai pancasila kepada murid harus dilakukan terutam di jenjang sekolah dasar. Maka Tim Kukerta Universitas Riau mengambil topik tentang penguatan nilai – nilai pancasila melalui program Profil Pelajar Pancasila.



**Gambar 2. Monev Bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)**

Pelaksanaan kegiatan penguatan nilai – nilai pancasila melalui profil pelajar pancasila oleh Tim Kukerta Universitas Riau, selanjutnya dilakukan dengan melakukan implementasi pengabdian yang dilakukan dilakukan di 2 (dua) sekolah dasar yang ada di desa Silam yaitu SD Negeri 008 dan SD Negeri 022 Silam. Profil pelajar pancasila disosialisasikan kepada kelas 4 (empat) sampai 6 (enam) dengan tahapan – tahapan presentasi sosialisasi sebagai berikut:

- Pengenalan asal – usul terbentuknya pancasila yaitu dari pembentukan Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau disingkat dengan BPUPKI yang dibentuk pada tanggal 1 Maret 1945,
- Pengenalan Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia atau disingkat dengan PPKI, Pembentukan dan Peresmian Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia
- Pengenalan dan pengajaran 5 nilai dasar Pancasila yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari – hari oleh para siswa. Dimulai dari sila pertama, yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Pelaksanaan sila pertama ini dapat dilakukan dengan

penguatan nilai – nilai kerohanian dengan taat beribadah kepada Tuhan YME. Dalam sila kedua “Kemanusiaan yang adil dan beradab” pelaksanaan sila ini misalnya dilakukan dengan berteman dengan siapa saja tanpa memandang SARA, tidak melakukan kegaduhan saat di kelas, dan menghormati bapak dan ibu guru. Pelaksanaan sila ketiga “Persatuan Indonesia” dilakukan dengan bangga dan cinta tanah air dengan mengikuti upacara bendera dengan khidmat, bergotong royong membersihkan kelas. Selanjutnya sila keempat “Permusyawaratan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan” pengamalan sila ini dapat dilakukan dengan setiap ada masalah diutamakan pemecahannya melalui musyawarah, pemilihan ketua kelas dilakukan musyawarah mufakat. Terakhir sila kelima “Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia” dapat dilakukan dengan bersikap adil terhadap teman, menolong jika ada teman kesusahan, dan saling menghargai sesama teman di sekolah.



**Gambar 3. Melatih siswa – melakukan gerakan**  
**Gambar 4. Para siswa bergotong royong sholat yang benar (pengamalan sila ke- 1) membersihkan ruang kelas (pengamalan sila ke-3)**

- serta pengenalan 6 (enam) unsur dasar profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkebhinekaan global, gotong royong, serta kreatif.



**Gambar 5. Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila**  
**Gambar 6. Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila**  
**Kepada Siwa SD Negeri 022 Silam Kepada Siwa SD Negeri 008 Silam**

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi mengenai Profil Pelajar Pancasila, pendidik dan peserta didik SD Negeri 008 Silam dan SD Negeri 022 Silam berhasil mengenal Profil Pelajar Pancasila. Tim KUKERTA UNRI membuat luaran berupa video Youtube terkait sosialisasi profil pelajar pancasila sebagai referensi yang bertujuan mengenalkan program profil pelajar pancasila di media sosial yang

dapat dimuat dan diakses pada link <https://youtu.be/dKxSheUNEuo>. Sosialisasi yang telah dilakukan tentunya bertujuan agar Pendidik bersedia dan mampu menerapkan Profil Pelajar Pancasila serta membiasakan diri dan membina agar mampu mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi AKM (Asesmen kompetensi minimum) dan pendataan karakter peserta didik



**Gambar 7. Youtube Profil pelajar pancasila**

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan tentu saja membuka cakrawala baru bagi pendidik dan peserta didik serta peserta pengabdian yang melakukan pengabdian di SD yang berada di Desa Silam Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tentang Profil Pelajar Pancasila. Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila sangat membantu pendidik dan juga peserta didik SD Negeri 008 Silam dan SD Negeri 022 Silam untuk lebih mengenal dan mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila dengan melakukan pembiasaan dan pengarahan.

## Saran

Saran dari Tim Kukerta Universitas Riau dalam pengabdian ini adalah agar setiap Sekolah Dasar yang ada di Desa Silam Kecamatan Kuok mampu mensosialisasikan dan

melaksanakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang sedang digencarkan oleh pemerintah. Profil pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan dalam pengabdian ini dapat diterapkan lagi oleh pendidik di Sekolah Dasar agar para peserta didik mampu merealisasikan sistem profil pelajar pancasila di sekolah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan pendidik dan peserta didik terkait Profil Pelajar Pancasila yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai karakter pendidikan yang harus diketahui oleh setiap peserta didik. Kegiatan ini diizinkan oleh pihak sekolah yang diketahui oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) tahun 2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 96–102.
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132–6144.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238..
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Mutiara, A., Wagiran, W., & Pristiwati, R. (2022). Pengembangan Buku Pengayaan Elektronik Cerita Fabel Bermuatan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Sebagai Media Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2419–2429.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230–249.
- Shih, Y.-H. (2018). Some Critical Thinking on Paulo Freire's Critical Pedagogy and Its Educational Implications. *International Education Studies*, 11(9), 64–70.
- Umami, N. N. Al. (2020). *Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kearifan Lokal Desa Cikalong, Kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pangandaran*